

MEDIA WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN AKSARA SUNDA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS X-C DI SMA NEGERI 2 BANDUNG)

Dina Damayanti

Universitas Pendidikan Indonesia

Dina.damayanti@upi.edu

***Hernawan**

Universitas Pendidikan Indonesia

Hernawan@upi.edu

Dede Kosasih

Universitas Pendidikan Indonesia

dede.kosasih@upi.edu

Tiara Agustine

IKIP Siliwangi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

tiara@ikipsiliwangi.ac.id

Diterima:

19 April 2026

direvisi :

19 April 2026,

Disetujui:

26 Mei 2026.

ABSTRAK: Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Sunda, khususnya pada materi aksara Sunda, adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional, kurang interaktif, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan membaca aksara Sunda, terutama dalam bentuk kalimat tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media Wordwall sebesar 53,42, sedangkan rata-rata kemampuan akhir setelah menggunakan media Wordwall sebesar 82,4, dengan peningkatan sebesar 28,98. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan akhir siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Wordwall efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Sunda pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Media Wordwall; kemampuan membaca; aksara Sunda

ABSTRACT: The problem in Sundanese language learning, particularly in Sundanese script material, lies in students' low

reading ability, which is caused by the use of conventional learning media, lack of interactivity, and minimal student engagement during the learning process. This condition leads to difficulties for students in understanding and reading Sundanese script, especially in the form of single sentences. This study aims to describe the use of Wordwall media in improving students' ability to read single sentences in Sundanese script. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method. Data were collected through tests, questionnaires, and interviews. Data analysis was conducted using SPSS version 26 and Microsoft Excel 2010. The results showed that the average pre-test score was 53.42, while the average post-test score increased to 82.4, indicating an improvement of 28.98 points. The hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between students' initial and final abilities. Therefore, it can be concluded that Wordwall media is effective in improving students' ability to read Sundanese script in class X-C of SMA Negeri 2 Bandung in the even semester of the 2023/2024 academic year.

Keywords: Wordwall media; reading ability; Sundanese script

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman dalam bidang kehidupan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap menurunnya pemakai, penjaga, dan kemajuan aksara Sunda. Aksara Sunda adalah hasil karya ortografi masyarakat Sunda yang perjalanan sejarahnya dimulai sejak abad ke-5 M sampai saat ini. Dengan begitu, aksara Sunda harus dilestarikan dan dikembangkan, (Baidillah, Darsa, & Abdurahman, et al. 2008). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah, (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2014). Aksara Sunda sudah disosialisasikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang ditandai oleh pemasangan aksara Sunda di beberapa plang nama jalan. Aksara Sunda yang meliputi 32 huruf, terdiri dari 7 huruf vokal mandiri dan 25 huruf konsonan (ngalagena). Di jaman sekarang aksara Sunda akan terlupakan, jika tidak dilestarikan oleh kita selaku orang Sunda, (Yuliyanti, Fauzi & Citra 2022).

Aksara Sunda merupakan huruf silabik (suku kata), sebab cara menyusun agar terbentuk satu kata atau kalimat itu berbeda

dengan huruf latin. Dalam aksara Sunda untuk menyusun satu kata atau kalimat membutuhkan rarangkén atau simbol-simbol pembentuk kata/kalimat, (Sahbana & Murtako, 2016). Pada tahun 2008, aksara Sunda sudah distandarisasi dan modifikasi mutakhir. Aksara Sunda standar ini didaftarkan ke Konsorsium International Unicode, jadi sekarang telah mendapat slot karakter khusus dalam tabel sistem komputerisasi aksara dunia (Habibah, Sholihaningtias & Pratiwi, 2020).

Pada data UNESCO terdapat sebanyak 0,001% masyarakat di Indonesia yang memiliki minat membaca. Dengan begitu, dari 1000 orang yang berada di Indonesia, hanya ada satu yang memiliki kegemaran dan aktif dalam hal membaca. Selain itu, berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, minat membaca di Indonesia ada di urutan ke-62 dari 70 negara. Hal tersebut menunjukkan negara Indonesia yang masuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi rendah diantara negara-negara yang sudah disurvei, (Tambusay & Harefa, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berpusat pada peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam aksara Sunda. Kemampuan membaca termasuk penting untuk kemajuan

pendidikan, sebab persentase transfer ilmu pengetahuan banyak dilaksanakan melalui membaca, (Rahman & Haryanto, 2014).

Pengetahuan dan kemampuan penggunaan aksara Sunda oleh siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah (Nurhuda, Nurjanah, & Kosasih, 2025). Dengan demikian, pembelajaran aksara Sunda harus lebih ditingkatkan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Farid, Rahman & Kuswari, 2019). Materi aksara Sunda ini diajarkan sesuai dengan kurikulum merdeka yang digunakan, dalam kurikulum merdeka tahun 2023 bahwa aksara Sunda termasuk ke dalam materi yang harus diberikan di sekolah SMA/MA/MAK kelas X dengan Capaian Pembelajaran di bawah ini. Peserta didik diharapkan mampu membaca, menulis, dan mengkreasikan beragam teks yang menggunakan aksara Sunda sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2022). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Mata pelajaran bahasa Sunda yang memuat materi aksara Sunda masih menjadi salah satu permasalahan pada tingkat SMA karena materi ini tergolong sulit dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, Hidayat, & Mubarak, 2021). Selain itu, hasil wawancara dengan guru bahasa Sunda SMA Negeri 2 Bandung menunjukkan bahwa tidak semua siswa telah mempelajari aksara Sunda pada jenjang SMP, sehingga kemampuan awal siswa dalam membaca aksara Sunda masih rendah (Iman, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kemampuan aktual siswa di lapangan. Di sisi lain, Media pembelajaran pada era digital seperti sekarang memegang peran krusial dalam membuat pengalaman belajar yang dinamis, interaktif, dan kontekstual (Yanuar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan interaktif untuk membantu siswa memahami serta meningkatkan kemampuan membaca aksara Sunda secara lebih efektif.

Dengan adanya masalah tentang sulitnya membaca aksara Sunda, diperlukan satu

media yang dianggap efektif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam mengajarkan materi aksara Sunda biasanya guru hanya sekedar mencontohkan bagaimana menulis aksara Sunda di papan tulis, lalu dibaca untuk mengenalkan aksara Sunda sekilas saja, jadi biasanya hanya sedikit siswa yang memahami dan bisa membaca aksara Sunda. Dengan adanya media Wordwall akan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, agar materi aksara Sunda bisa dipahami oleh siswa melalui media pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Jadi dalam media Wordwall akan mengenalkan aksara Sunda melalui gambar, dari mulai huruf-huruf aksara Sunda, berlanjut diterapkan dalam bentuk kalimat tunggal. Dibantu oleh audio untuk clue game atau keterangan kalimatnya.

Media Wordwall termasuk pada jenis media audio-visual, seperti yang dijelaskan oleh Arief (2021) bahwa media jenis audio-visual adalah gabungan dari pemakaian suara dan gambar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian ini berpusat pada kemampuan membaca aksara Sunda. Batasan kedua, kemampuan membaca yang akan ditingkatkan adalah kalimat tunggal dalam aksara Sunda. Batasan ketiga, data dan sumber data yang akan diteliti yaitu kemampuan membaca kalimat tunggal siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran aksara Sunda adalah Wordwall. Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan berbagai template permainan interaktif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun alat evaluasi (Sari & Yarza, 2021). Melalui Wordwall, guru dapat membuat aktivitas pembelajaran seperti kuis, mencocokkan pasangan, mencari kata, roda putar, dan permainan lainnya yang dapat diakses secara langsung oleh siswa.

Penggunaan Wordwall dalam pembelajaran aksara Sunda penting karena media ini mampu menyajikan materi dalam bentuk visual, audio, dan aktivitas interaktif sehingga dapat meningkatkan minat dan

keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, Wordwall memungkinkan siswa belajar secara bertahap mulai dari pengenalan huruf aksara Sunda, membaca kata, hingga membaca kalimat melalui aktivitas permainan yang bervariasi.

Kelebihan media Wordwall yaitu banyaknya game digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran, menumbuhkan minat belajar siswa, memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Sahanata, Asiani, Syahputri, & Pradani, 2022). Beberapa kelebihan lainnya dikemukakan oleh Maryanti, Hartanti, dan Kurniawan (2022) bahwa media ini mudah digunakan, bersifat kreatif, fleksibel, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dalam pembelajaran aksara Sunda diharapkan dapat membantu siswa memahami bentuk aksara, membaca kata, dan menganalisis kalimat secara interaktif sehingga kemampuan membaca aksara Sunda dapat meningkat.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan terkait dengan media pembelajaran dalam aksara Sunda sebelumnya, diantaranya penelitian Sudarmansyah (2014) yang judulnya "Media Strip Story pada Pembelajaran Nulis Aksara Sunda: Studi Kuasi Ékspérimén di Kelas X Sainték 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajarananan 2013/2014". Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu mengenai pembelajaran aksara Sunda. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pembelajaran aksara Sunda yang dipusatkan pada kemampuan membaca siswa. Penelitian ini juga, sudah diteliti oleh Apriani (2016) yang judulnya "Pengaruh Metode Iqra Dalam Pelajaran Membaca Aksara Sunda Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Sunda". Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pembelajaran aksara Sunda. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dipusatkan dalam pembelajaran membaca aksara Sunda.

Selanjutnya, ada penelitian yang dilaksanakan oleh Aditiar (2016) yang

judulnya "Media Game Flash Dalam Pembelajaran Membaca Aksara Sunda siswa kelas V-A SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajarananan 2015/2016". Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dalam pembelajaran membaca aksara Sunda dan menggunakan media dalam bentuk game. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dari sumber data untuk kelas X SMA. Adapun penelitian oleh Farid, Rahman dan Kuswari (2019) yang judulnya "Teknik Permainan Kartu Memo dalam Pembelajaran Aksara Sunda siswa kelas VII-A SMPN 2 Lembang Tahun Ajarananan 2018/2019". Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran aksara Sunda. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan berpusat pada membaca. Selain itu, penelitian oleh Istiqomah (2023) yang judulnya "Media Wordwall pada Pembelajaran Nulis Sisindiran : Studi Kuasi Ékspérimén ka Siswa Kelas VIII-A di SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajarananan 2022/2023". Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dari media Wordwall yang dipakainya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam materi pembelajaran aksara Sunda.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, sebagian besar penelitian berfokus pada pembelajaran aksara Sunda dengan menggunakan media konvensional maupun media permainan digital, namun belum secara spesifik menggunakan media Wordwall untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda pada jenjang SMA. Penelitian yang menggunakan media Wordwall dalam pembelajaran bahasa Sunda sebelumnya lebih banyak diterapkan pada keterampilan menulis atau materi selain aksara Sunda, serta belum menitikberatkan pada kemampuan membaca aksara Sunda secara bertahap dari pengenalan huruf hingga kalimat. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media Wordwall untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda melalui aktivitas permainan interaktif pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajarananan 2023/2024. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada

pengukuran peningkatan kemampuan membaca melalui desain kuasi eksperimen dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Sunda siswa secara lebih terukur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, media Wordwall dalam pembelajaran membaca aksara Sunda belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, "Media Wordwall dalam Pembelajaran Aksara Sunda (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X-C di SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024)" perlu diteliti untuk menyelesaikan masalah dalam kemampuan membaca siswa. Karena, rata-rata penelitian yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda, belum ada yang meneliti media pembelajaran yang bentuknya digital, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adanya fitur game yang banyak dalam Wordwall, menjadikan adanya tiga game yang akan dipakai pada saat treatment dilaksanakan di kelas X-C yaitu, kuis gameshow, find the match, dan open the box. Tiga game ini akan dilibatkan dalam proses treatment menggunakan media pembelajaran Wordwall, agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak bosan, jika terdapat variasi game.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung sebelum menggunakan media Wordwall, (2) bagaimana penerapan media Wordwall dalam pembelajaran membaca kalimat tunggal aksara Sunda pada siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung, dan (3) apakah penggunaan media Wordwall dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung secara signifikan. Penerapan media Wordwall dalam penelitian ini dilakukan melalui aktivitas pembelajaran interaktif yang dirancang secara bertahap, yaitu siswa dikenalkan huruf aksara Sunda melalui tampilan visual, kemudian siswa membaca kata menggunakan aktivitas mencocokkan aksara dengan bunyi atau arti,

selanjutnya siswa membaca kalimat tunggal melalui permainan kuis dan find the match, serta siswa menganalisis bentuk aksara Sunda dalam kalimat melalui aktivitas evaluasi berbasis permainan. Tahapan tersebut memungkinkan siswa belajar secara aktif dan bertahap dari pengenalan hingga membaca kalimat, sehingga penggunaan media Wordwall dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca aksara Sunda siswa. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu media Wordwall, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda siswa. Berdasarkan variabel tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca kalimat tunggal aksara Sunda siswa setelah menggunakan media Wordwall.

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu: 1) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 pada membaca kalimat tunggal aksara Sunda sebelum menggunakan media Wordwall, 2) kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dalam membaca kalimat tunggal aksara Sunda sesudah menggunakan media Wordwall, dan 3) ada beda yang signifikan atau tidak antara kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dalam membaca kalimat tunggal sebelum dan sesudah menggunakan media Wordwall.

METODE

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pada penelitian ini, desain yang dipakai yaitu *one group pre-test-post-test design* merujuk pada pendapat (Arikunto, 2014). Penelitian ini dimulai dengan adanya *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media Wordwall. Selanjutnya, dilaksanakan *treatment* yaitu belajar menggunakan media Wordwall. Terakhir, dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah

menggunakan media *Wordwall*. Adapun desain dalam penelitian ini bisa dilihat seperti di bawah ini.



O = pre-test (kemampuan membaca aksara Sunda sebelum menggunakan media pembelajaran *Wordwall*)

X = treatment (pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Wordwall*)

O = post-test (kemampuan membaca aksara Sunda setelah menggunakan media pembelajaran *Wordwall*)

(Sumber: Arikunto, 2014)

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kemampuan membaca aksara Sunda siswa dalam bentuk kalimat tunggal. Sumber data penelitian yaitu siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan membaca aksara Sunda, serta angket dan wawancara sebagai data pendukung untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media *Wordwall* yang meliputi aspek minat belajar, sikap, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas data menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca aksara Sunda sebelum dan sesudah perlakuan. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai: 1) kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dalam membaca kalimat tunggal aksara Sunda sebelum menggunakan media *Wordwall*, 2) kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2

Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dalam membaca kalimat tunggal aksara Sunda sesudah menggunakan media *Wordwall*, dan 3) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dalam membaca kalimat tunggal aksara Sunda sebelum dan sesudah menggunakan media *Wordwall*.

Kemampuan Awal Siswa Sebelum menggunakan Media *Wordwall*

Berdasarkan pada hasil tes kemampuan awal yang sudah dilaksanakan, kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dalam membaca kalimat tunggal aksara Sunda sebelum menggunakan media *Wordwall* bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Kemampuan Membaca Aksara Sunda Sebelum menggunakan Media *Wordwall*

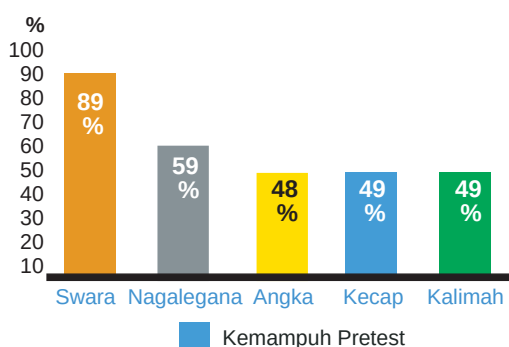
Aspek	Indikator Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
A	Membaca aksara swara	31	0,89	Baik
B	Menerapkan aksara ngalagena	82	2,34	Kurang
C	Membaca angka aksara Sunda	50	1,40	Kurang
D	Membedakan rangkén aksara Sunda	68	1,94	Kurang
E	Menganalisis aksara Sunda dalam kalimat tunggal	51	1,46	Kurang
Jumlah		282	8,06	Kurang
Rata-rata Nilai Keseluruhan			53,42	Kurang

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam membaca aksara Sunda sebelum menggunakan media *Wordwall* termasuk kategori kurang yang nilai rata-rata kemampuan awalnya yaitu 53,42. Hal tersebut dapat dilihat dari kategori nilai (Tabel 2) berikut ini.

Tabel 2
Kategori Nilai Kemampuan Awal

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat kurang	$X < 39$	6
Kurang	$39 < X \leq 58$	12
Sedang	$58 < X \leq 78$	14
Bagus	$78 < X \leq 97$	3
Sangat bagus	$X > 97$	0

Pada tabel 2, jumlah siswa yaitu 35 termasuk pada 4 kategori yaitu, ada 6 siswa pada kategori sangat kurang, 12 siswa pada kategori kurang, 14 siswa pada kategori sedang dan ada 3 siswa pada kategori bagus. Dari hasil kemampuan awal tidak ada yang termasuk kategori sangat bagus. Berdasarkan hasil belajar siswa, hasil dari siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung termasuk pada kategori kurang dalam membaca aksara Sunda.



Gambar 1 Kemampuan Membaca Aksara Sunda Sebelum menggunakan Media Wordwall

Berdasarkan Gambar 1, terdapat empat aspek yang masih tergolong rendah dilihat dari persentase capaian skor rata-rata siswa pada setiap aspek. Aspek menerapkan aksara ngalagena mencapai 59%, membaca angka dalam aksara Sunda sebesar 48%, membedakan rangkén pada kata sebesar 49%, dan menganalisis aksara Sunda dalam bentuk kalimat tunggal sebesar 49%. Persentase tersebut menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap masing-masing aspek masih belum optimal. Sementara itu, aspek membaca aksara swara telah mencapai 89% yang menunjukkan kategori tinggi. Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata

dari seluruh aspek, kemampuan membaca aksara Sunda siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung masih berada pada kategori kurang. Jika dibandingkan antar aspek, capaian tertinggi terdapat pada aspek membaca aksara swara (89%), sedangkan capaian terendah terdapat pada aspek membedakan rangkén dan menganalisis aksara Sunda dalam kalimat tunggal (49%).

Kemampuan Akhir Siswa Sesudah menggunakan Media Wordwall

Berdasarkan hasil tes kemampuan akhir yang sudah dilaksanakan, kemampuan siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 pada membaca kalimat tunggal aksara Sunda sesudah menggunakan media *Wordwall* bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Kemampuan Membaca Aksara Sunda Sesudah menggunakan Media Wordwall

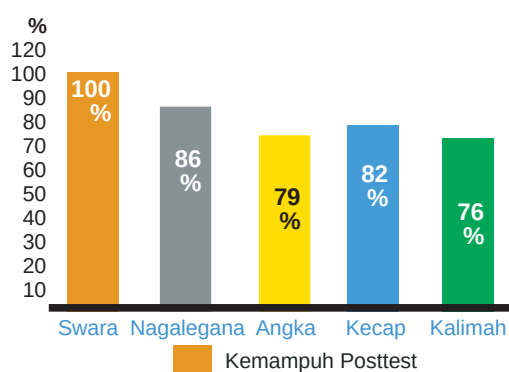
Aspek	Indikator Penilaian	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
A	Membaca aksara swara	35	1,00	Sangat Baik
B	Menerapkan aksara ngalagena	121	3,46	Baik
C	Membaca angka aksara Sunda	83	2,37	Baik
D	Membedakan rangkén aksara Sunda	115	3,29	Baik
E	Menganalisis aksara Sunda dalam kalimat tunggal	80	2,30	Baik
Jumlah		434	12,40	Baik
Rata-rata Nilai Keseluruhan			82,40	Baik

Berdasarkan hasil tabel 3, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada membaca aksara Sunda sesudah menggunakan media *Wordwall* termasuk kategori bagus yang rata-ratanya 82,4. Hal tersebut dapat dilihat pada kategori nilai (Tabel 4) berikut ini.

Tabel 4
Kategori Nilai Kemampuan Akhir

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat kurang	$X < 39$	0
Kurang	$39 < X \leq 58$	0
Sedang	$58 < X \leq 78$	10
Bagus	$78 < X \leq 97$	22
Sangat bagus	$X > 97$	3

Pada tabel 4, jumlah siswa yaitu 35 dan terbagi ke dalam 3 kategori yaitu ada 10 siswa pada kategori sedang, 22 siswa pada kategori bagus, dan 3 siswa pada kategori sangat bagus. Dari hasil kemampuan akhir siswa tidak ada yang termasuk pada kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung termasuk ke dalam kategori bagus dalam membaca aksara Sunda. Lebih jelasnya bisa dilihat dari Gambar 2 di bawah ini.



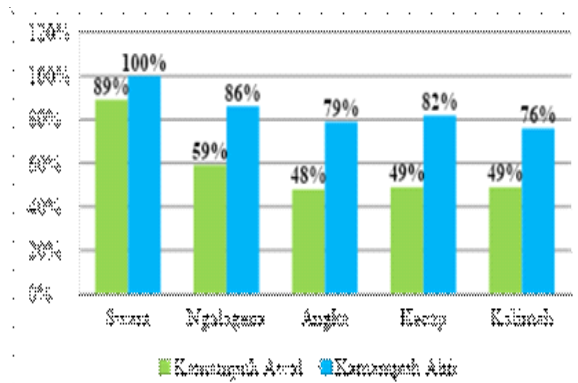
Gambar 2 Kemampuan Membaca Aksara Sunda Sesudah menggunakan Media Wordwall

Dari gambar 2, terlihat seluruh aspek meningkat persentasenya. Diantaranya yaitu aspek membaca *aksara swara* hasilnya 100%, menerapkan *aksara ngalagena* hasilnya 86%, membaca angka pada aksara Sunda 79%, membedakan *rarangken* pada kata aksara Sunda hasilnya 82%, dan menganalisis aksara Sunda pada bentuk kalimat tunggal hasilnya 76%. Adapun, sesudah dirata-ratakan dari seluruh aspek bisa disimpulkan, bahwa siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung termasuk kedalam kategori bagus pada membaca aksara Sunda. Dilihat dari persentase, aspek yang tertinggi ada pada aspek *aksara swara* yaitu 100%, sedangkan aspek yang terendah ada

pada aspek menganalisis aksara Sunda pada bentuk kalimat tunggal yaitu 76%. Walaupun seperti itu, nilai setiap aspek pada membaca aksara Sunda tetap meningkat, terlihat dari hasil kemampuan awal dan kemampuan akhir. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca aksara Sunda siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 sesudah menggunakan media *Wordwall* termasuk kedalam kategori bagus dalam membaca aksara Sunda.

Perbedaan pada kemampuan awal sebelum digunakannya media *Wordwall* dan kemampuan akhir sesudah digunakannya media *Wordwall* hasil nilainya meningkat. Terlihat dari hasil kemampuan awal nilai siswa yang ada pada kategori kurang, sedangkan dari hasil kemampuan akhir siswa termasuk pada kategori bagus. Dari nilai siswa pada kemampuan awal dan akhir nilainya meningkat 28,98. Dari hasil kemampuan awal dan akhir siswa bisa terlihat, bahwa sebelum menggunakan media *Wordwall* kemampuan membaca aksara Sunda siswa masih rendah pada aspek *aksara ngalagena*, angka, penggunaan *rarangken* pada kata, dan bentuk aksara Sunda pada kalimat tunggal. Dalam kemampuan akhir bisa dilihat, bahwa kemampuan membaca siswa pada *aksara swara* meningkat 11% seluruh siswa bisa membaca *aksara swara*.

Aspek yang lainnya seperti *aksara ngalagena* meningkat 27%, aspek angka meningkat 31%, aspek penggunaan *rarangken* pada kata meningkat 33%, dan aspek aksara Sunda pada bentuk kalimat tunggal meningkat 27%. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa dari hasil kemampuan awal siswa pada membaca aksara Sunda sebelum menggunakan media *Wordwall* itu terbilang rendah. Selanjutnya, kemampuan akhir siswa pada membaca aksara Sunda sesudah menggunakan media *Wordwall* meningkat. Hal tersebut terlihat pada grafik (Gambar 3) berikut ini.

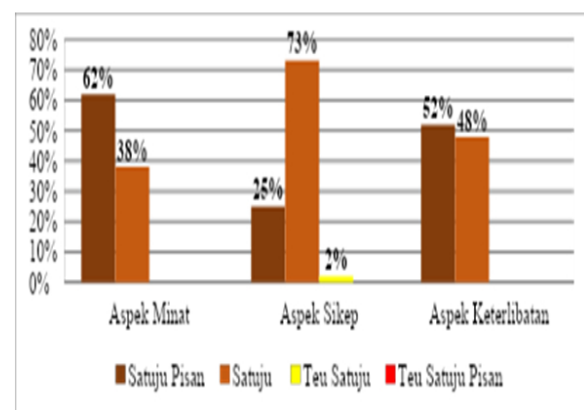


Gambar 3 Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah menggunakan Media Wordwall

Selain dari nilai kemampuan siswa, penelitian ini pun mengemukakan hasil angket yang diisi oleh 35 siswa. Hasil dari aspek minat yang menjawab sangat setuju ada 62%, setuju 38%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju. Pada aspek sikap yang menjawab sangat setuju ada 25%, setuju 73%, dan tidak setuju 2% serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Selanjutnya, aspek keterlibatan yang menjawab sangat setuju ada 52%, dan setuju 48%, serta tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa siswa merasa media *Wordwall* jadi salah satu media yang menarik untuk pembelajaran membaca aksara Sunda, yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, semangat belajar, aktif, dan interaksi antar siswa lebih terjalin. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket siswa yang responnya memilih sangat setuju dan setuju, hanya ada dua orang yang menjawab tidak setuju pada satu aspek yaitu aspek sikap. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa respon siswa itu positif terhadap media *Wordwall* yang dipakai pada pembelajaran membaca aksara Sunda.

Hasil penelitian lainnya yaitu dikemukakan secara langsung oleh perwakilan siswa yang di wawancara sesudah *treatment* menggunakan media *Wordwall*. Hal yang terasa oleh siswa yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan jadi materi aksara Sunda dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa. Manfaat yang dirasakan oleh siswa menggunakan media *Wordwall* yaitu lebih cepat memahami aksara Sunda, yang mana

aksara Sunda termasuk kedalam budaya yang harus dilestarikan. Kekurangan atau saran dari siswa mengenai penggunaan media *Wordwall* pada pembelajaran yang berlangsung yaitu harus ada yang membantu guru untuk memilih jawaban yang ada pada *game*. Selain itu, ada yang memberikan pendapat agar *game* ini bisa dicoba diakses oleh siswa secara langsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik (Gambar 4) berikut ini.



Gambar 4 Hasil Angket Siswa

Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas pada data yaitu agar dapat mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada saat menentukan hal tersebut digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji sampel *Shapiro-Wilk*, dalam menganalisis data menggunakan *software SPSS versi 26*. Uji normalitas yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah populasinya ($n = 35 < 50$, (Oktaviani, M. A., & Notobroto, 2020). Hasil analisis data kemampuan awal dan akhir siswa bisa dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5: Hasil Analisis Uji Normalitas Kemampuan Awal dan Akhir

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	,148	35	,052	,957	35	,190
POSTTEST	,201	35	,001	,927	35	,022

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria:

Jika Sig. $\geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima $\rightarrow$ data normal

Jika Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak $\rightarrow$ data tidak normal

Jumlah populasi (n) 35 menjadikan uji normalitas pada data kemampuan awal dan akhir menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas kemampuan awal yaitu $0,190 > 0,05$. Jadi H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa hasil dari kemampuan awal termasuk ke dalam distribusi normal. Sedangkan data kemampuan akhir yaitu $0,022 < 0,05$. Dengan begitu, H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa data kemampuan akhir siswa termasuk ke dalam data yang distribusinya tidak normal.

Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas data kemampuan awal hasilnya normal sedangkan hasil uji normalitas data kemampuan akhir hasilnya tidak normal. Dengan begitu, ada salah satu hasil uji normalitas data yang tidak normal, jadi uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik nonparametrik. Uji statistik nonparametrik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *wilcoxon*. Hasil uji *wilcoxon* bisa dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Wilcoxon

	Posttest – Pretest
Z	-5,178 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Kategori:

H_a diterima atau H_0 ditolak, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$

H_0 diterima atau H_a ditolak, jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* pada tabel 6, bisa disimpulkan bahwa nilai Z -5,178 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Dengan begitu, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ memiliki arti H_0 ditolak atau H_a diterima. Hasilnya ada beda yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir yang sudah dilaksanakan. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis yaitu media *Wordwall* bisa meningkatkan kemampuan membaca

kalimat tunggal aksara Sunda siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca aksara Sunda siswa sebelum menggunakan media *Wordwall* berada pada kategori kurang. Setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall*, kemampuan membaca aksara Sunda siswa meningkat dan berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek penilaian, meliputi kemampuan membaca aksara swara, menerapkan aksara ngalagena, membaca angka pada aksara Sunda, membedakan rarangkén, serta menganalisis aksara Sunda dalam bentuk kalimat tunggal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca aksara Sunda siswa. Penerapan media *Wordwall* melalui aktivitas pembelajaran interaktif membantu siswa memahami aksara Sunda secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat tunggal. Dengan demikian, media *Wordwall* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Sunda siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Saran

Secara umum, penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran aksara Sunda dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Oleh karena itu, media *Wordwall* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Sunda di tingkat SMA.

PUSTAKA ACUAN

- Aditjar, E. (2016). *Media game flash dalam pembelajaran membaca aksara Sunda kelas V-A SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2015/2016* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/24745/>
- Apriani, H. (2016). Pengaruh metode iqra dalam pelajaran membaca aksara Sunda terhadap kemampuan menulis aksara Sunda. *Lokabasa*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.17509/jlb.v7i1.3406>
- Arief, M. M. (2021). Media pembelajaran IPA di SD/MI (tujuan penggunaan, fungsi, prinsip pemilihan, penggunaan, dan jenis media pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baidillah, I., Darsa, U. A., Abdurahman, O., Permadi, T., Gunardi, G., Suherman, A., Ampera, T., Purba, H. S., Nugraha, D. T., & Sutisna, D. (2008). *Direktori aksara Sunda untuk Unicode*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Buku saku kurikulum merdeka bahasa Sunda PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, & SLB*.
- Farid, M., Rahman, R., & Kuswari, U. (2019). Teknik permainan kartu memo dalam pembelajaran aksara Sunda. *Lokabasa*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.17509/jlb.v10i2.21358>
- Habibah, A., Sholihaningtias, D. N., & Pratiwi, N. K. (2020). Aplikasi media pembelajaran aksara Sunda berbasis Android. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 4(3), 256. <https://doi.org/10.30998/string.v4i3.4850>
- Iman, D. (2024). *Wawancara guru basa Sunda SMA Negeri 2 Bandung*.
- Istiqomah, N. (2023). *Média Wordwall dina pangajaran nulis sisindiran: Studi kuasi ékspérimén ka siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 19 Bandung taun ajar 2022/2023* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/106879/>
- Tambusay, M. D. E., & Harefa, W. N. R. (2023). Manca untuk literasi yang menyenangkan. Balai Bahasa Sumatera Utara. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/>
- Maryanti, S., Hartati, S., & Kurniawan, D. T. (2022). Assessment for learning, Educandy & Wordwall.
- Nurhuda, D. A., Nurjanah, N., & Kosasih, D. (2025). Vitalitas bahasa Sunda di Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 157–169. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1331>
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2020). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika Kependudukan*, 3(2), 1–23.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2014). *Peraturan daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2014*.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rahmawati, S. N., Hidayat, E. W., & Mubarak, H. (2021). Implementasi deep learning pada pengenalan aksara Sunda menggunakan metode convolutional neural network. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.23887/insert.v2i1.37405>
- Sahanata, M., Widia Asiani, R., Syahputri, E. D., & Pradani, A. P. (2022). Pelatihan penggunaan aplikasi Wordwall sebagai sarana menciptakan media pembelajaran interaktif. *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21.
- Sahbana, A., & Murtako, A. (2016). Aplikasi pembelajaran aksara Sunda. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 7, 11–15.
- Sudarmansyah, R. (2014). *Média strip story dina pangajaran nulis aksara Sunda: Studi kuasi ékspérimén di kelas X sainték 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI taun ajar 2013/2014* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/6873/>
- Yanuar, Y., Suharwoto, G., Sopandi, W., Saefudin Saud, U., Restiana Sukardi, R., & Sutinah, C.

(2024). Analisis Kebutuhan dan Penggunaan Media Pembelajaran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal TEKNODIK*, 28(2).

Yuliyanti, S., Fauzi, A. R., & Citra, P. (2022). Evaluasi aplikasi aksara Sunda mobile menggunakan API gesture. *Mind Journal*, 7(2), 218–228. <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/mindjournal/article/view/7881>
